

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecurangan laporan keuangan masih sering terjadi di berbagai perusahaan. Salah satu kejahatan kecurangan laporan keuangan, yaitu merekayasa laporan keuangan (*window dressing*). Merekayasa laporan keuangan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara merubah atau mempercantik laporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Kecurangan laporan keuangan memberikan dampak yang sangat besar bagi badan usaha bahkan negara. Setiap tahun rata-rata 5% dari pendapatan organisasi menjadi korban *fraud* (survei ACFE, 2016). Pada tahun 2016, *fraudulent financial reporting* menjadi *fraud* yang sangat merugikan. Hal itu karena kejahatan laporan keuangan belum banyak terungkap, seperti kejahatan penipuan informasi di bursa efek, penipuan informasi pajak dan rekayasa laporan keuangan (*window dressing*). Kecurangan laporan keuangan memiliki persentase terkecil, yaitu 4% akan tetapi kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan laporan keuangan cukup besar. Sekitar 40% kerugian akibat kecurangan laporan keuangan di atas 10 milyar rupiah (survei ACFE, 2016).

Fenomena kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia terjadi pada PT. Asuransi Jiwasraya yang gagal membayar polis asuransi JS Saving Plan. Hal ini terjadi karena adanya kecurangan (*fraud*) yang telah lama terjadi di PT. Asuransi Jiwasraya. Berdasarkan catatan dari Badan Pemeriksaan Keuangan, PT. Asuransi Jiwasraya telah membukukan laba semu sejak tahun 2006. Badan Pemeriksaan Keuangan telah melakukan investigasi terhadap PT. Asuransi Jiwasraya sebanyak dua kali sepanjang tahun 2010 hingga tahun 2019. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa PT. Asuransi Jiwasraya pernah melakukan modifikasi laporan keuangan pada tahun 2006 yang seharusnya rugi. Hal ini menunjukkan adanya tekanan likuiditas di perusahaan. Selain itu, Badan Pemeriksaan Keuangan menilai adanya ketidakwajaran dalam pembukuan laba bersih pada tahun 2017 yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya. Badan Pemeriksaan Keuangan menilai bahwa laba bersih yang dibukukan oleh perusahaan sebesar Rp. 360,3 miliar ini ada kekurangan

pendaftaran sebesar Rp. 7,7 triliun. Hal itu jika pendaftaran dilakukan sesuai dengan ketentuan maka perusahaan masih mengalami kerugian.

Pada tahun 2018, perusahaan membukukan kerugian unaudited sebesar Rp. 15,3 triliun hingga akhir September 2019 diperkirakan rugi Rp. 13,7 triliun. Terdapat lebih dari 5.000 transaksi investasi sepanjang tahun 2009 hingga 2018 yang menimbulkan tekanan likuiditas pada perusahaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami gagal bayar polis. Transaksi investasi mencakup investasi di reksadana dan saham yang berkualitas rendah serta adanya pengalihan pendapatan. Berdasarkan kasus yang terjadi pada PT. Asuransi Jiwasraya ini bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada pasal 69 ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari aktiva, kewajiban, modal, dan hasil usaha dari perseroan.

Dikutip dari liputan6.com tahun 2019, tingkat kecurangan salah satunya di sektor keuangan Indonesia menduduki peringkat 2 di ASEAN. Berdasarkan laporan tahun 2019 oleh AppsFlyer, menemukan bahwa tingkat kecurangan di Indonesia khususnya di sektor keuangan mencapai 43,1%, tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Vietnam yang sebesar 58,2%. Oleh sebab itu, perlu melakukan penelitian mengenai pola *window dressing* laporan keuangan sebagai upaya dalam mengurangi risiko terjadinya *fraud*. Hal ini dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian, bebas dari penyimpangan dan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Garin Puspitasari dan Ambar Woro Hastuti (2020) yang berjudul Analisis Pengaruh *Fraud* Pentagon Untuk Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Garin Puspitasari dan Ambar Woro Hastuti (2020), yaitu pada elemen atau faktor pengungkapan (*exposure*) yang dimiliki dalam *GONE Theory Fraud*. Faktor atau elemen ini sangat penting dan diperlukan dalam mengurangi risiko terjadinya *fraud*. Oleh sebab itu, untuk menganalisis pola *window dressing* laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan perspektif *GONE Theory Fraud* sebagai faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan. Perspektif ini digunakan sebagai elemen utama dalam mendeteksi terjadinya penyimpangan pada laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan sumber data

primer dan sekunder berupa wawancara secara mendalam, bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam bentuk dokumen yang dipublikasi atau yang tidak dipublikasikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian dari Garin Puspitasari dan Ambar Woro Hastuti (2020) dengan penelitian dari Yee Song-qin, Hu Si-Tong, Sun Lei (2018) yang berjudul *Case Analysis of Shenxianyuan Financial Fraud Base on the GONE-theory*, yaitu dari perspektif teori *fraud* yang digunakan dan metodologi penelitiannya. Penelitian dari Garin Puspitasari dan Ambar Woro Hastuti (2020) menggunakan perspektif teori *fraud* Pentagon. Teori *fraud* pentagon dalam penelitian dari Garin Puspitasari dan Ambar Woro Hastuti (2020) terdiri dari faktor tekanan yang diukur dengan variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan *good corporate governance*, faktor peluang diukur menggunakan variabel ketidakefektifan pengawasan, faktor rasionalisasi diukur menggunakan variabel pergantian auditor, faktor arogansi diukur dengan menggunakan variabel hubungan politik perusahaan. Metodologi penelitian yang digunakan oleh Garin Puspitasari dan Ambar Woro Hastuti (2020) adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* dengan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan menggunakan *fraud score* model. Sedangkan penelitian dari Yee Song-qin, Hu Si-Tong, Sun Lei (2018) menggunakan teori *fraud GONE*. Teori *fraud GONE* dalam penelitian Yee Son-qin, Hu Si-Tong, Sun Lei (2018), terdiri dari faktor ketamakan, peluang, kebutuhan, pengungkapan. Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti Yee Song-qin, Hu Si Tong, Sun Lei (2018) menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola *window dressing* laporan keuangan sebagai upaya dalam mengurangi risiko terjadinya *fraud*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pola *window dressing* laporan keuangan sebagai upaya dalam mengurangi risiko terjadinya *fraud*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi atau ekonomi bisnis. Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola dari *window dressing* sebagai upaya dalam mengurangi risiko terjadi *fraud*. Manfaat lainnya, dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### b. Manfaat Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini, yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat khususnya pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan. penelitian ini juga sebagai upaya dalam mengurangi risiko terjadinya *fraud* dan membangun kesadaran masyarakat untuk lebih peka terhadap individu atau pihak di sekeliling yang melakukan hal mencurigakan. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai pengembangan dalam kebijakan Standar Operasional Perusahaan (SOP) untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan. Selain itu, penelitian ini sebagai evaluasi dan pengembangan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik.

#### c. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, yaitu sebagai pembelajaran bagi peneliti untuk lebih peka terhadap orang di sekeliling. Adanya penelitian ini bagi peneliti, menyadarkan peneliti untuk lebih berhati-hati dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan suatu pekerjaan atau tanggung jawab. Selain itu, manfaat lain dari penelitian ini bagi peneliti, yaitu sebagai dasar dalam mencegah dan mengurangi risiko terjadi *fraud*.

## 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah peneliti hanya menganalisis pola *window dressing* laporan keuangan sebagai upaya dalam mengurangi risiko terjadinya fraud. Menganalisis pola *window dressing*, peneliti hanya menggunakan perspektif *GONE Theory Fraud*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian hanya menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

